

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
KELUARGA BERENCANA DENGAN PENGGUNAAN
KONTRASEPSI *INTRA URINE DEVICE* (IUD) PADA
PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KALIMANGGIS
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

**Ayu Nur'afifah
CMR0170070**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2021**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KELUARGA
BERENCANA DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI *INTRA URINE
DEVICE* (IUD) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KALIMANGGIS TAHUN 2021**

Ayu Nur'afifah¹, Ade Saprudin¹, Ahmad Ropii¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Kuningan

Email : ayunurafifah22@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi *Intra Urine Device* (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam. Menurut data dari DPPKBP3A Kabupaten Kuningan tahun 2020 akseptor KB IUD di Kabupaten Kuningan sebanyak 17.117 orang (10,40%) dan Kecamatan Kalimanggis termasuk sepuluh terendah akseptor KB IUD yaitu sebanyak 296 orang (7,31%). Padahal kontrasepsi IUD termasuk alat kontrasepsi yang paling efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan presentase kegagalan sebesar 0-2 per 1000 pengguna. Pengetahuan dan sikap menjadi salah satu factor rendahnya akseptor KB IUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang keluarga berencana pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kalimanggis tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *disproporsional random sampling*, dengan sampel penelitian berjumlah 83 responden dan analisis data univariate dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur mendapat nilai p 0,003 (p value < 0,05). Dan analisis sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur mendapatkan nilai p 0,026 (p value < 0,05).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur.

Masyarakat diharapkan untuk berkonsultasi dengan bidan atau puskesmas untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat tentang alat kontrasepsi khususnya IUD.

Kata Kunci: Pasangan Usia Subur, Kontrasepsi IUD, Keluarga Berencana

The Relationship of Knowledge and Attitudes About Family Planning With the Use of Intra Urine Device (IUD) Contraceptives in Couples of Childbearing Age in the Work Area of the Kalimanggis Health Center in 2021

Ayu Nur'afifah¹, Ade Saprudin¹, Ahmad Ropii¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Kuningan

Email : ayunurafifah22@gmail.com

Abstract

Intra Urine Device (IUD) is a contraceptive device that is inserted into the uterus in various forms. According to data from the Kuningan Regency DPPKBP3A in 2020, IUD KB acceptors in Kuningan Regency were 17,117 people (10.40%) and Kalimanggis District was among the ten lowest IUD KB acceptors, as many as 296 people (7.31%). Whereas IUD contraceptives are among the most effective contraceptives to prevent pregnancy with a failure percentage of 0-2 per 1000 users. Knowledge and attitudes are one of the factors for the low number of IUD family planning acceptors. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes about family planning in couples of childbearing age in the working area of the Kalimanggis Health Center in 2021.

This type of research is analytic with a cross sectional design. This study was taken using a disproportionate random sampling technique, with a research sample of 83 respondents and analysis of univariate and bivariate data using the Chi-square test.

The results showed that the analysis of the level of knowledge with the use of IUD contraception in couples of childbearing age got a p value of 0.003 (p value <0.05). And the analysis of attitudes with the use of IUD contraception in couples of childbearing age got a p value of 0.026 (p value < 0.05).

The results of this study indicate that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes with the use of IUD contraception in couples of childbearing age.

The public is expected to consult with the midwife or puskesmas to get correct and accurate information about contraceptives, especially the IUD.

Keywords : Couples of Childbearing Age, IUD Contraception, Family Planning

PENDAHULUAN

Kontrasepsi *Intra Urine Device* (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan jenis alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (*polyethylene*). Ada yang dililit tembaga (Cu), ada pula yang dililit tembaga bercampur perak (Ag). Selain itu ada pula yang dibatangnya berisi hormon progesterone⁽¹⁾. Menurut BKKBN (2021) jumlah akseptor KB yang dilayani di Jawa Barat berjumlah 466.304. dengan rinciannya, 229.640 pil, 35.144 kondom, 167.999 suntik, 11.555 IUD/AKDR, 21.454 implan alias susuk KB, 31 metode operasi pria (MOP) alias vasektomi dan 481 metode operasi wanita (MOW) alias tubektomi. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kontrasepsi IUD masih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi pil, suntik, kondom dan implan. Akseptor adalah peserta KB, pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan salah satu alat atau obat kontrasepsi⁽²⁾.

Menurut data dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuningan tahun 2020, tercatat jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 229.423 orang. Pengguna kontrasepsi jangka pendek (non MKJP) meliputi kontrasepsi suntik sebanyak 99.972 orang (60,74%), pil 12.563 orang (7,63%) dan kondom 2.438 orang (1,48%). Sedangkan pengguna kontrasepsi jangka panjang (MKJP) meliputi kontrasepsi implant sebanyak 21.274 orang (12,93%), IUD 17.117 orang (10,40%), MOW 10.958 orang (6,66%) dan MOP 269 orang (0,16%). Dari data tersebut diperoleh bahwa pengguna kontrasepsi yang lebih dominan adalah metode kontrasepsi suntik. Penggunaan metode kontrasepsi non-MKJP masih dominan digunakan oleh akseptor KB sekitar 69,85%, sedangkan untuk pengguna MKJP hanya 30,15%. MKJP lebih efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan persentase kegagalan dalam penggunaan MKJP sebesar 0-2 per1000 pengguna, sedangkan non-MKJP dilaporkan terjadi lebih dari 10 per1000 pengguna. Kecamatan Kalimanggis merupakan daerah yang persentase pemakaian kontrasepsinya

masih rendah terutama pada metode kontrasepsi IUD dengan jumlah pengguna sebanyak 296 orang (7,31%), tepatnya di desa Partawangunan yaitu sebanyak 27 orang⁽³⁾.

Program Keluarga Berencana sebagai salah satu program pembangunan nasional mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping program-program lainnya. Program Keluarga Berencana Nasional ini diarahkan sebagai upaya pengendalian kuantitas penduduk, serta pengembangan dan peningkatan kualitas penduduk melalui perwujudan keluarga kecil yang berkualitas. Untuk mewujudkan apa yang dimaksudkan dengan Keluarga Berencana tersebut, maka pemerintah sebagai *policy maker* telah berupaya dengan membuat berbagai kebijakan yang diturunkan menjadi program Keluarga Berencana demi berkurangnya masalah kependudukan. Program Keluarga Berencana saat ini tidak hanya ditujukan untuk penurunan angka kelahiran namun dikaitkan pula dengan tujuan untuk pemenuhan hak-

hak reproduksi, promosi, pencegahan dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi seksual, kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi dan anak⁽⁴⁾.

Metode

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kalimanggis Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian ini adalah studi analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti terus-menerus dalam kurun waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB IUD yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kalimanggis. Penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *disproporsional random sampling*, dengan sampel penelitian berjumlah 83 responden dan analisis data univariate dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

Data dilapangan diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisis univariat data yang digunakan adalah analisis frekuensi dan analisis bivariat data dilakukan dengan uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimanggis

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
Produktif	58	69,9
Nonproduktif	25	30,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	83	100
Pendidikan		
Tinggi	15	18,1
Rendah	68	81,9
Pekerjaan		
Bekerja	13	15,7
Tidak Bekerja	70	84,3

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden mayoritas usianya produktif yaitu sebanyak 58 responden (69,9%). Jenis kelamin responden yang di wawancara semuanya perempuan yaitu sebanyak 83 responden (100%). Sebagian besar pendidikan responden yaitu rendah sebanyak 68 responden (81,9%). Sebagian besar responden tidak bekerja yaitusebanyak 70 responden (84,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimanggis Tahun 2021

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		P-Value	OR (95%)
	Homonal		Non Homonal					
	n	%	n	%	n	%		
	Pengetahuan							
Baik	29	53,7	25	46,3	54	100	0,003	(0,057-
Cukup	25	86,2	4	13,8	29	100		0,606)
Sikap								

Positif	34	57,6	25	42,4	59	100	0,026	0,272 (0,083- 0,895)
Negatif	20	83,3	4	16,7	24	100		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil dari 54 responden yang memiliki pengetahuan baik, ternyata penggunaan kontrasepsi IUD sebagian besar pada kontrasepsi IUD hormonal yaitu 53,7%. Sedangkan dari 29 responden dengan pengetahuan cukup ternyata penggunaan kontrasepsi IUD sebagian besar yaitu 86,2%. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* di dapat nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan tahun 2021, dan nilai OR 0,186, yang artinya sebanyak 18% pasangan usia subur yang berpengetahuan baik akan melindungi untuk terjadinya penggunaan kontrasepsi IUD hormonal.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan dari 59 responden yang memiliki sikap positif, ternyata

penggunaan kontrasepsi IUD sebagian besar pada kontrasepsi IUD hormonal yaitu sebanyak 57,6%. Sedangkan dari 24 responden dengan sikap negatif ternyata penggunaan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 83,8%. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* di dapat nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kalimantan tahun 2021, dan nilai OR 0,272, yang artinya sebanyak 27% pasangan usia subur yang memiliki sikap positif akan melindungi untuk terjadinya penggunaan kontrasepsi IUD hormonal.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi *Intra Urine Device* (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimantan Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kalimanggis tahun 2021. dari 54 responden yang memiliki pengetahuan baik, ternyata penggunaan kontrasepsi IUD sebagian besar pada kontrasepsi IUD hormonal yaitu 53,7%. Sedangkan dari 29 responden dengan pengetahuan cukup ternyata penggunaan kontrasepsi IUD sebagian besar yaitu 86,2%. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* di dapat nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) yang artinya, dan nilai OR 0,186, yang artinya sebanyak 18% pasangan usia subur yang berpengetahuan baik akan melindungi untuk terjadinya penggunaan kontrasepsi IUD hormonal..

Hasil ini sejalan dengan penelitian Damaiyanti (2016) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Akseptor KB Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu”, hasil

analisa statistic menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa $p \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahu⁽⁵⁾.

Prilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya. Namun dari semua itu pengetahuan memegang peranan penting karena jika seseorang mengetahui dan memahami sesuatu, maka ia bisa mengambil sikap dan bertindak sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan: pendidikan, proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁽⁶⁾ Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber yang kurang jarang mendapatkan

penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang IUD/spiral.⁽⁷⁾

Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi pola pikir ibu dalam memilih kontrasepsi apakah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, dan salah satu refleksinya dapat berbentuk minat pada pemakaian kontrasepsi IUD sebelum ke fase IUD sebagai alat kontrasepsinya.⁽⁸⁾

2. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Urine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimantan Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memiliki sikap positif, ternyata penggunaan kontrasepsi IUD sebagian besar pada kontrasepsi IUD hormonal yaitu sebanyak 57,6%. Sedangkan dari 24 responden dengan sikap negatif ternyata penggunaan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 83,8%. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* di dapat nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di wilayah

kerja Puskesmas Kalimantan tahun 2021, dan nilai OR 0,272, yang artinya sebanyak 27% pasangan usia subur yang memiliki sikap positif akan melindungi untuk terjadinya penggunaan kontrasepsi IUD hormonal..

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru”, hasil uji *chi square* menyatakan bahwa pengetahuan WUS berhubungan dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan *p value* 0,0003 (*p value* < 0,05)⁽⁹⁾.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, pendidikan dan sumber informasi. Asumsi peneliti adalah faktor yang mendorong responden memiliki sikap positif adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain atau

keluarga dan sumber informasi. Sumber informasi sendiri sebagian besar responden dapatkan dari tenaga kesehatan dimana informasi dari tenaga kesehatan dinilai lebih akurat. Selain itu, pengaruh keluarga juga berperan dalam terbentuknya sikap seseorang. Beberapa responden juga mendapatkan informasi atau ajakan untuk menggunakan kontrasepsi IUD hormonal ini dari keluarganya sendiri terutama suami.

Pengetahuan baik membuat seseorang yakin dan membentuk sikap terhadap sesuatu. Dan diharapkan dengan pengetahuan yang baik akan membuat sikap seseorang terhadap sesuatu menjadi baik pula, sesuai dengan teori L. Green bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi untuk mewujudkan perilaku. Sikap merupakan keyakinan terhadap sesuatu obyek yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dengan cara yang dimilikinya.

Alport (1954) yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan) meliputi ide dan konsep terhadap obyek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek, dan kecenderungan untuk bertindak.⁽¹⁰⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas kalimanggis dengan nilai p 0,003 untuk pengetahuan dan nilai OR 0,186, yang artinya sebanyak 18% pasangan usia subur yang berpengetahuan baik akan melindungi untuk terjadinya penggunaan kontrasepsi IUD hormonal. Untuk sikap p value 0,026 dan nilai OR 0,0272 yang artinya sebanyak 27% pasangan usia subur yang memiliki sikap positif akan melindungi untuk terjadinya penggunaan kontrasepsi IUD hormonal.

SARAN

Bagi masyarakat diharapkan untuk berkonsultasi dengan bidan atau puskesmas untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat tentang alat kontrasepsi khususnya IUD, sehingga semakin mantap dan tidak ada lagi keraguan untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Untuk keluarga terutama suami

diharapkan dapat memberikan dukungan kepada akseptor untuk berpartisipasi dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suratun M, S; Hartini; dkk. Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi. Pertama ed. Jakarta. 2008.
2. Barat BJ. Pelayanan KB Jawa Barat 2021 [Available from: <http://jabar.bkkbn.go.id/?p=2092> [Accessed 20 Juni 2021]].
3. DPPKBP3A Kabupaten Kuningan. Laporan Bulanan Pengendalian Lapangan Tingkat Kabupaten. 2020.
4. BKKBN. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
5. Meihartati T. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Akseptor KB Dengan Pemilihan alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin. 2016;1.
6. Budiman dan Rianto A. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika pp; 2013.
7. Rindiarti A, Arjuna T, Santoso NK. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. 2013;1(1):1-5.
8. Destyowati M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Des Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo Tahun 2011. Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 5). 2012;3(02).
9. Ismun NDA, Sari TW. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. JOMIS (Journal of Midwifery Science). 2019;3(1):25-31.
10. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003.